

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dengan lainnya. Sebagai alat komunikasi bahasa sangat penting bagi masyarakat untuk menunjukkan identitas suatu bangsa. Bahasa secara linguistik adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama.¹ Bahasa sebagai alat interaksi sosial antar masyarakat berbahasa. Sebagai masyarakat berbahasa, bahasa merupakan suatu hal yang hakiki dalam kehidupan manusia, karena bahasa dipergunakan oleh seluruh manusia dalam semua aktifitas kehidupan.²

Penggunaan bahasa bukan hanya dipengaruhi faktor linguistik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor nonlinguistik yaitu faktor sosial yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, status sosial, dan lainnya. Faktor situasional terdiri dari kapan, di mana, pembahasannya apa, kepada siapa, dan masalahnya apa.³ Penggunaan bahasa di Indonesia sangatlah beragam, setiap daerah di Indonesia memiliki bahasanya masing-masing.

Bahasa yang digunakan masyarakat dengan kerumitannya menjadi bahan kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan kajian yang ilmiah dan objektif yang membahas

¹ Yuni Handayani, *Ragam Bahasa di Indonesia* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 1.

² Aslindah dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 1-2.

³ Ibid.

tentang lembaga-lembaga, proses sosial dalam masyarakat dan membahas tentang manusia dalam masyarakat.⁴ Dalam sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dilihat secara internal, namun juga dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, sosiolinguistik melihat bahasa sebagai sistem komunikasi dan sistem sosial serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan pemakai bahasa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi yang konkret.⁵

Masyarakat di Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan kelompok yang berbeda sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi juga berbeda. Contoh pada masyarakat Madura, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura ada tingkatan bahasa tergantung dengan lawan bicara. Perbedaan bahasa tersebut juga disebut dengan variasi bahasa.

Variasi bahasa merupakan perbedaan bahasa yang terjadi di setiap daerah di Indonesia, setiap daerah Indonesia memiliki variasi bahasanya sendiri. Variasi Bahasa adalah variasi bahasa dan bentuk bagian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola menyerupai pola umum bahasa induknya.⁶ Sebenarnya dalam proses komunikasi setiap penutur tidak setia pada satu dialek/ragam tertentu saja. Karena dalam waktu dan tempat tertentu setiap penutur pasti mempunyai kelompok hidup dan sosial yang berbeda. Dengan demikian, semua penutur memiliki dua dialek, yaitu dialek regional temporal dan dialek sosial. Contohnya, di Madura anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya menggunakan bahasa Madura, sedangkan di

⁴ Ibid., 6.

⁵ Aslindah dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 6.

⁶ Ibid.

sekolah mereka menggunakan bahasa Indonesia. Namun, ada juga yang menggunakan bahasa Madura.

Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik dibedakan menjadi beberapa variasi, yaitu dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Variasi Bahasa dari segi penutur merupakan variasi bahasa dari sekelompok individu dan bersifat individu yang jumlahnya relatif dan beradda pada satu wilayah. Variasi bahasa dari segi penggunaan merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan fungsinya, register, atau ragam. Variasi bahasa dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan variasi segi penggunaan. Variasi bahasa dari segi keformalan merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam suasana resmi atau khidmat. Variasi bahasa dari segi sarana merupakan variasi bahasa yang dilihat dari sarana yang digunakan. Dari segi penutur variasi bahasa dibedakan atas *akrolek*, *basilek*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*, *argot*, dan *ken*.

Peneliti lebih menfokuskan penelitian pada variasi *jargon*. Jargon merupakan istilah-istilah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang atau bidang kehidupan tertentu yang tidak bisa dipahami oleh orang dari kehidupan lain. Jargon biasanya di gunakan oleh sekelompok orang atau pekerja untuk mengkomunikasikan sesuatu. Jargon memiliki sifat pribadi, hanya kelompok-kelompok tersebut yang mengetahui maknanya.

Berdasarkan penggunaannya, jargon digunakan oleh kelompok atau komunitas tertentu dalam berkomunikasi, tak hanya pada suatu komunitas, para petani juga menggunakan atau mempunyai jargon tersendiri untuk berkomunikasi.

Dalam penelitian jargon ini berpusat pada petani padi di desa Kramat. Para petani padi di Desa Kramat dijadikan sebagai objek penelitian karena para petani padi di Desa Kramat memiliki jargon yang khas dikalangan para petani padi lainnya. Meskipun jargon yang di pakai petani tidak bersifat rahasia, namun bentuk jargon yang digunakan para petani tersebut hanya dimengerti oleh kalangan masyarakat tersebut. Jargon yang digunakan para petani padi di Desa Kramat dapat ditemui melalui tuturan dalam komunikasi yang mereka gunakan.

Petani padi di Desa Kramat dilihat memang banyak menggunakan jargon yang khas, oleh sebab itu, dari kekhasan jargon petani padi di Desa Kramat peneliti mengaitkan penelitian ini dengan variasi bahasa. Penggunaan jargon ini dapat diamati dengan komunikasi lisan. Contoh pada istilah *manjhâ'*. *Manjhâ'* yaitu proses penanaman padi di sawah, proses *manjhâ'* dilakukan pada saat awal musim penghujan karena pada proses tersebut membutuhkan banyak air agar memudahkan dalam proses penanaman.

Penelitian ini membahas tentang istilah yang digunakan oleh para petani padi di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Yaitu istilah-istilah yang digunakan oleh para petani padi mulai pengolahan tanah, pembibitan/penanaman sampai pengolahan hasil padi. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui istilah-istilah yang digunakan oleh para petani padi.

Berdasarkan uraian tersebut, dipandang menarik dan perlu dilakukan penelitian tentang variasi bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi suatu kelompok sosial masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini

diberi judul **“Jargon Petani Padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian dalam penyusunan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk dan makna jargon petani padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana fungsi jargon petani padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi munculnya penggunaan jargon petani padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk dan makna jargon petani padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui fungsi jargon petani padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi munculnya penggunaan jargon petani padi Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara keilmuan, kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang sosiolinguistik khususnya variasi bahasa jargon.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan suatu ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun rujukan yang dapat berguna bagi Fakultas Tarbiyah, khususnya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sebagai acuan apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan tambahan konsep serta dijadikan acuan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan untuk masyarakat Desa Kramat dalam mengetahui istilah-istilah yang digunakan oleh para petani padi di Desa Kramat.

d. Bagi Siswa/Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa/mahasiswa mengenai istilah-istilah yang digunakan oleh para petani padi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan sebuah maksud yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang terdapat yang terkait dengan judul, sebagai berikut :

1. Jargon

Jargon merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat daerah tertentu dan pekerja tertentu yang hanya dimengerti oleh sekelompok tersebut, jargon bersifat pribadi hanya kelompok tertentu yang dapat mengerti, sedangkan kelompok lain tidak dapat memahami atau kurang memahami bahasa yang dipakai oleh sekelompok orang tersebut.

2. Petani Padi

Petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari hasil tanam tersebut.

Petani padi merupakan pekerjaan atau profesi yang ditekuni oleh masyarakat Desa Kramat. Ada beberapa dusun di Desa Kramat yang mayoritas berprofesi sebagai petani khususnya petani padi, seperti pada Dusun *Ghilih Kènè'* dan Dusun Kramat atas. Biasanya petani padi di Desa Kramat mulai menanam padi pada awal musim penghujan dan dipanen pada akhir musim penghujan atau pada saat awal musim kemarau. Para petani padi di Desa kramat banyak menggunakan jargon atau istilah yang khas yang dipakai untuk berkomunikasi sesama petani padi.

Berdasarkan definisi istilah yang sudah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan maksud dari judul penelitian yaitu "*Jargon Petani Padi Desa*

Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan” sehingga dapat disimpulkan bahwa petani padi khususnya di desa Kramat banyak menggunakan jargon yang khas yang digunakan oleh para petani padi untuk berkomunikasi dengan sesama petani padi.

F. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Febri setiawan dengan judul penelitian “*Fungsi Instrumental Jargon Komunitas Kru Bus Jurusan Jember-Banyuwangi*”. Dalam jurnal KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran). Vol. 4, No. 1, Juni 2018. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui fungsi instrumental jargon yang digunakan komunitas kru bus jurusan jember-banyuwangi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah jargon komunitas kru bus jurusan Jember-Banyuwangi yang memiliki fungsi instrumental yang dihasilkan melalui bahasa lisan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dan catat kemudian dianalisis dengan teori sociolinguistik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kru bus menggunakan fungsi instrumental sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk melakukan permintaan, permohonan, imbauan, perintah, dan peringatan terhadap sesama kru berkendara dan melayani penumpang khususnya didalam bus.⁷ Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian ini membahas tentang fungsi

⁷ Febri Setiawan, “Fungsi Instrumental Jargon Komunitas Kru Bus Jurusan Jember-Banyuwangi,” *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, Vol. 4, no. 1 (Juni, 2018): 47-54, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5843>.

instrumental jargon komunitas kru bus jurusan Jember-Banyuwangi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang jargon petani padi di Desa Kramat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Budi Utomo dengan judul penelitian “*Jargon Dalam Tindak Tutur Waria Pekerja Salon Sandra Jalan Jawa Jember Dalam Interaksi Sosial*”. Dalam jurnal JGI : Jurnal Guru Indonesia Vol. 1 No. 1 tahun 2021. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana ragam bahasa berbentuk jargon yang digunakan oleh para waria dalam menyembunyikan rahasia-rahasia mereka agar tidak diketahui oleh masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para waria yang bekerja di salon sandra jalan Jawa Jember yang kesehariannya menggunakan jargon dalam berkomunikasi dengan antar waria bahkan kadang dengan pelanggannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jargon yang digunakan para pekerja salon sandra jalan Jawa Jember berbentuk kata, singkatan, atau akronim, dan berupa kalimat yang berfungsi untuk fungsi representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, dan fungsi komunikatif.⁸ Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini membahas tentang jargon yang digunakan oleh para waria yang bekerja di salon Sandra jalan Jawa Jember, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang jargon petani padi di Desa Kramat. Adapun

⁸ Budi Utomo, “Jargon Dalam Tindak Tutur Waria Pekerja Salon Sandra Jalan Jawa Jember Dalam Interaksi Sosial,” *JGI: jurnal guru Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (Mei, 2021), 34-42, <https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/jgi/index>.

persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu fokus penelitian yang akan saya bahas bentuk dan makna jargon.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Rizki Ardhana dan Diana Mayasari dengan judul penelitian “*Jargon Santri Asrama Ibnu Sina Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*”. Dalam *Jurnal Of Education Research : Pendidikan Bahasa Indonesia, STKI PGRI Jombang*. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan wujud jargon, untuk mendeskripsikan fungsi jargon, dan mendeskripsikan faktor penggunaan jargon dalam interaksi santri di dalam pondok pesantren. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah santri asrama ibnu sina Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan wujud jargon sebagai bentuk kata serapan yang berasal dari bahasa arab dan bahasa jawa serta bahasa indonesia.⁹ Terdapat perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian ini membahas tentang wujud, fungsi, dan faktor jargon dalam interaksi santri di dalam pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang jargon petani padi di desa Kramat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu fokus penelitian yang akan saya bahas tentang fungsi dan faktor jargon.

⁹ Nanda Riizki Ardhana dan Diana Mayasari, *Jargon Santri Asrama Ibnu Sina Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Jurnal Of Education Research : Pendidikan Bahasa Indonesia, STKI PGRI Jombang*.